



Pengembangan Tujuan dalam Ilmu Pendidikan Islam Korelasinya dengan Perubahan Zaman

Ratu Sunti¹, Mursidin Mursidin², Miftah Falah Udwi Syarfiah³,
Hoerotunnisa Hoerotunnisa⁴

¹⁻⁴ UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

E-mail: ratu.suntiah@uin.sgd.ac.id, mursidin@yahoo.com¹, miftahfalah328@gmail.com²,
hoerotunnisa2001@gmail.com³

Alamat Kampus : Jalan Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat
40292

Abstract. *The purpose of this study is to examine how Islamic educational goals have evolved and how they relate to the times. This study employs descriptive qualitative methodologies and includes direct observation and in-depth interviews in a number of Islamic educational establishments, such as schools and Islamic boarding schools. Teachers, school administrators, and students from different backgrounds make up the research subjects. The survey's conclusions demonstrate how the objectives of Islamic education have changed, now include not just the study of religious science but also the cultivation of character, life skills, and critical thinking abilities. But there are a number of obstacles in the way of achieving this objective, such as divergent interpretations of Islamic teachings, the impact of globalization, and a lack of public support. The study suggests that in order to address these issues, more comprehensive curricular revisions, teacher training, and enhanced community-education cooperation are required. It is anticipated that this study will offer insightful information for the creation of contemporary, pertinent, and sustainable Islamic education.*

Keyword : *Development, Education, Changing Times.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana tujuan pendidikan Islam telah berkembang dan bagaimana mereka berhubungan dengan zaman. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan meliputi observasi langsung dan wawancara mendalam di sejumlah lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah dan pesantren. Guru, administrator sekolah, dan siswa dari latar belakang yang berbeda membentuk subjek penelitian. Kesimpulan survei menunjukkan bagaimana tujuan pendidikan Islam telah berubah, sekarang tidak hanya mencakup studi ilmu agama tetapi juga pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kemampuan berpikir kritis. Namun ada sejumlah kendala dalam pencapaian tujuan ini, seperti interpretasi ajaran Islam yang berbeda, dampak globalisasi, dan kurangnya dukungan publik. Studi ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah ini, revisi kurikulum yang lebih komprehensif, pelatihan guru, dan peningkatan pendidikan masyarakat. Kerja sama diperlukan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menawarkan informasi yang mendalam untuk penciptaan pendidikan Islam kontemporer, relevan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Perkembangan, Pendidikan, Perubahan Zaman.*

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan individu. Pendidikan menjadi elemen penting yang tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga menuntun manusia ke arah tujuan hidup yang lebih baik (Lotulung et al., 2023). Oleh karena itu, Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mulia, yaitu membuat pribadi yang tidak hanya cerdas intelektual saja, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritualnya. Tujuan ini sejalan dengan cita-cita untuk menciptakan individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat (Yusri et al.,

2023). Tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam pun semakin beragam.

Perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang terjadi di era modern telah membawa pergeseran dalam berbagai aspek kehidupan. Globalisasi, revolusi digital, dan modernisasi menuntut setiap individu, termasuk umat Muslim, untuk terus beradaptasi (Mumu, 2023). Pendidikan Islam tidak terlepas dari dampak perubahan ini. Proses pembelajaran yang dahulu mungkin berbasis pada metode tradisional dan berpusat pada guru, kini mengalami transformasi ke arah yang lebih interaktif dan fleksibel. Kondisi ini menuntut adanya pengembangan dalam tujuan pendidikan Islam agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman serta mampu menjawab tantangan yang dihadapi umat.

Pendidikan Islam di era ini dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai yang telah diajarkan didalam Al-Qur'an dan Hadits, namun juga terbuka pada inovasi metode dan pendekatan baru. Misalnya, perubahan dalam teknologi informasi menawarkan peluang besar bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam mengakses informasi dan menyebarkan ilmu dengan lebih luas. Akan tetapi, perkembangan ini juga membawa potensi tantangan, seperti informasi yang tidak terfilter dan pengaruh budaya luar yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam. Karena itu, diperlukan pengembangan tujuan pendidikan Islam yang mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

Menurut Tsani & Sauri (2024) seiring dengan perubahan zaman, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya terfokus pada transfer ilmu saja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup yang relevan. Tujuan pendidikan Islam harus mencakup upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan lingkungan global, tanpa kehilangan identitas keislamannya. Dalam hal ini, tujuan pendidikan Islam perlu mengedepankan konsep *rahmatan lil 'alamin*, yakni pendidikan yang membawa rahmat dan manfaat bagi seluruh alam semesta.

Konsep tujuan pendidikan Islam juga harus mencerminkan prinsip keseimbangan antara ilmu duniawi dan ilmu akhirat. Hal ini penting mengingat perubahan zaman kerap kali membuat manusia terfokus pada aspek materialistik semata. Pendidikan Islam harus mengajarkan bagaimana memadukan antara keberhasilan duniawi dengan kesadaran akan tanggung jawab ukhrawi. Tujuan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menegaskan pentingnya keseimbangan hidup dan berusaha menjadi pribadi yang baik di dunia sekaligus mengusahakan kehidupan akhirat yang sejahtera.

Di samping itu, tujuan pendidikan Islam harus responsif terhadap kebutuhan zaman, misalnya dengan memasukkan elemen pembelajaran berbasis teknologi dan kemampuan berpikir kritis. Pembaruan ini diperlukan agar lulusan pendidikan Islam tidak memahami ajaran agama secara teoritis saja tetapi juga mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja. Misalnya, kemampuan berpikir kritis dan analisis mendalam akan sangat dibutuhkan dalam menghadapi cepatnya arus informasi di era digital saat ini.

Tujuan Pendidikan Islam yang berkembang sesuai dengan perubahan zaman juga harus menekankan pada inklusivitas dan toleransi dalam berinteraksi dengan masyarakat yang beragam. Pendidikan Islam harus bisa memberikan pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik mengenai pentingnya menghormati perbedaan, serta menumbuhkan sikap terbuka dalam menghadapi kemajemukan, baik di dalam maupun di luar lingkungan umat Muslim (Irzan et al., 2024). Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang harmonis dan mengurangi potensi konflik antarumat beragama.

Dengan melihat kompleksitas dan dinamika yang terjadi, pengembangan tujuan dalam ilmu pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam menjaga relevansi dan efektivitasnya dalam mendidik generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan zaman. Pengembangan tujuan ini tidak hanya sekadar mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga adaptif terhadap perubahan, inovatif dalam metode, dan responsif terhadap kebutuhan umat dan masyarakat global.

2. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam terjadinya pengembangan tujuan dalam ilmu pendidikan Islam dan korelasinya dengan perubahan zaman. Metode ini digunakan karena dapat memberikan contoh yang komprehensif mengenai pandangan, pengalaman, dan praktik yang diterapkan dalam pendidikan Islam saat ini. Subjek penelitian terdiri dari para pendidik, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan siswa dari beberapa sekolah dan pesantren yang berlokasi di daerah urban dan rural. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan pendidik dan pengelola di sekolah X untuk menggali pemahaman mereka tentang tujuan pendidikan Islam serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasinya. Selain itu, observasi dilakukan di kelas-kelas untuk melihat secara langsung bagaimana metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa berlangsung. Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai metode pendukung, dimana berbagai literatur terkait dan dokumen kebijakan pendidikan,

dianalisis untuk memberikan konteks dan landasan teori yang kuat. Melalui kombinasi metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang mendalam dan berharga dalam memahami dinamika pendidikan Islam di era modern.

3. PEMBAHASAN

A. Tujuan Pendidikan Islam dalam Konteks Perubahan Zaman

Tujuan pendidikan Islam mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan tradisional, fokus utama terletak pada pengajaran ilmu agama dan pembentukan akhlak mulia. Namun, dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tujuan pendidikan Islam harus diperluas untuk mencakup pengembangan keterampilan hidup, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan teknologi yang relevan. *Syed Muhammad Naquib al-Attas*, seorang Ahli fikir Muslim terkenal, menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya membentuk individu yang berpengetahuan, tetapi juga individu yang memiliki karakter dan moral yang tinggi. Al-Attas mengemukakan bahwa pendidikan seharusnya bertujuan untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan ketidakpahaman, serta mengarahkan mereka kepada pengetahuan yang bermanfaat dan aplikatif (Ma'ruf et al., 2024).

Dalam pandangannya, pendidikan Islam harus berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi individu dalam konteks yang lebih luas. Ini mencakup pemahaman tentang tujuan hidup yang lebih tinggi, yaitu mencapai kebahagiaan sejati (*al-falah*) dan memahami hakikat penciptaan manusia. Al-Attas dalam Mu' ammar (2013) berpendapat bahwa pendidikan yang baik harus bisa menginternalisasi nilai moral dan nilai spiritual ke dalam jiwa peserta didik, sehingga mereka tidak menjadi cerdas secara akademis saja tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu merumuskan tujuan yang lebih relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman, dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang universal.

Pendidikan yang relevan dengan perubahan zaman memerlukan pendekatan yang dinamis dan kontekstual. Dalam hal ini, tujuan pendidikan Islam harus bisa menjawab rintangan yang muncul dari globalisasi, seperti pergeseran nilai dan budaya yang cepat. Misalnya, pendidikan Islam harus mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kritis dan kreatif, yang mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Ini berarti bahwa tujuan pendidikan tidak hanya terpaku pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, empati, dan kesadaran sosial yang tinggi.

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai pendorong untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab.

B. Tantangan dalam Implementasi Tujuan Pendidikan Islam

Meskipun tujuan pendidikan Islam telah diperbarui, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya perbedaan pemahaman dan interpretasi ajaran Islam di kalangan pendidik dan lembaga pendidikan. Al-Attas mencatat bahwa kebodohan dan ketidakpahaman dalam memahami ajaran Islam dapat mengarah pada pelaksanaan pendidikan yang tidak efektif. Beberapa lembaga pendidikan masih terjebak dalam pendekatan tradisional yang terlalu fokus pada hafalan dan pengulangan, sedangkan metode yang lebih interaktif dan dialogis belum sepenuhnya diterapkan (Rahmati & Silahuddin, 2024). Kesulitan ini diperparah oleh kurangnya pelatihan bagi pendidik untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern dan relevan. Dalam banyak kasus, pendidik tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka, sehingga mereka tetap menggunakan metode yang usang dan tidak efektif dalam mengajar. Menurut al-Attas, jika pendidikan tidak diimbangi dengan pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai Islam, maka tujuan pendidikan dapat terdistorsi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan yang cukup kepada pendidik mengenai metodologi pengajaran yang lebih progresif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Globalisasi dan pengaruh budaya luar juga menciptakan dilema bagi pendidik dalam menerapkan tujuan pendidikan Islam (Fadilah, 2024). Pendidik dihadapkan pada tantangan untuk menjaga nilai-nilai Islam dalam pendidikan di tengah gempuran budaya asing yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan pendidikan umum. Ketika nilai-nilai sekular menjadi lebih dominan dalam masyarakat, pendidik perlu bekerja lebih keras untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari masyarakat dan keluarga. Dalam banyak kasus, orang tua lebih mengutamakan prestasi akademik tanpa memperhatikan aspek moral dan spiritual. Al-Attas menekankan bahwa pendidikan yang komprehensif harus melibatkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar

yang mendukung dan harmonis. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menciptakan strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pintar secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan etika yang baik.

C. Peran Teknologi dalam Pengembangan Tujuan Pendidikan Islam

Menurut temuan penelitian, teknologi sangat penting untuk kemajuan tujuan pendidikan Islam di era digital (Hajri, 2023). Akses ke sumber informasi dan pembelajaran yang lebih luas dimungkinkan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menawan dapat ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka. Al-Attas menekankan bahwa teknologi harus digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan sebagai pengganti nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan Islam.

Dalam hal ini, diperlukan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dalam pengajaran Islam. Masalah siswa menemukan konten online yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam diangkat oleh penelitian ini. Akses ke pengetahuan yang tidak disaring dapat menyebabkan kesalahpahaman atau menyimpang dari prinsip-prinsip Islam. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, Al-Attas menyoroti nilai pendidikan dalam menumbuhkan cita-cita yang membawa anak-anak menuju pengetahuan dan kebenaran.

Sangat penting bagi siswa untuk belajar bagaimana memanfaatkan teknologi secara kritis dan etis, memahami bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, dan menumbuhkan sikap yang bertanggung jawab terhadap materi yang mereka terima. Mengembangkan kemampuan literasi digital yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan menyortir informasi secara kritis adalah bagian dari ini. Ketika digunakan dengan benar, teknologi dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk memajukan tujuan pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan luas, menghasilkan orang-orang yang tidak hanya pintar tetapi juga menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Agar siswa dapat menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan mereka dan menerapkan ajaran Islam, pendidikan harus membuat akomodasi bagi mereka untuk menangani masalah digital secara bertanggung jawab.

D. Rekomendasi untuk Pengembangan Tujuan Pendidikan Islam

Temuan penelitian memungkinkan perumusan sejumlah rekomendasi yang bertujuan untuk membuat tujuan pendidikan Islam lebih kontemporer. Untuk menjamin bahwa pendidikan yang ditawarkan bersifat intelektual dan komprehensif, lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menerapkan modifikasi kurikuler. Sejalan dengan keyakinan al-Attas bahwa pendidikan harus menciptakan orang-orang yang sadar moral dan spiritual, kurikulum harus menekankan pada pengembangan keterampilan interpersonal, fleksibilitas, dan tingkat kesadaran sosial yang tinggi.

Pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi tugas yang membutuhkan kerja tim dan solusi masalah aktual dalam lingkungan sosial, adalah salah satu contoh dari inovasi kurikulum ini. Dalam metode ini, siswa belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata selain teori. Siswa dapat belajar tentang tanggung jawab sosial dan nilai berkontribusi positif kepada masyarakat melalui kegiatan sosial, lingkungan, dan budaya yang merupakan bagian dari program ini.

Kedua, pelatihan bagi pendidik sangatlah krusial. Para pendidik perlu diberikan pelatihan yang berkelanjutan mengenai metodologi pengajaran yang lebih modern, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, mereka perlu dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas, sehingga pendidikan tidak hanya berhenti pada aspek akademis tetapi juga mengembangkan karakter dan etika siswa. Dalam hal ini, lembaga pendidikan dapat mengadakan workshop, seminar, atau pelatihan yang mengedepankan pentingnya pembelajaran berbasis nilai dan moral dalam pengajaran.

Ketiga, harus ada lebih banyak kerja sama antara masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan. Untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung, keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam pendidikan sangat penting. Hal ini dapat dicapai melalui penciptaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai, percakapan tentang prinsip-prinsip Islam, dan program komunitas yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Diyakini bahwa sinergi yang kuat dalam mempromosikan pendidikan anak dapat terjalin dengan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Terakhir, lembaga pendidikan harus mengambil sikap yang lebih berpusat pada siswa dan inklusif. Karena setiap siswa unik dalam kemampuan dan preferensi belajar mereka, sangat penting untuk menciptakan peluang pendidikan yang menarik bagi berbagai pelajar. Dengan memperhatikan perbedaan tersebut, pendidikan Islam dapat

lebih efektif dalam mencapai tujuannya, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas.

4. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan betapa pentingnya menetapkan tujuan dalam pendidikan Islam untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh dunia modern. Pendidikan Islam sekarang harus memasukkan pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kemampuan berpikir kritis yang berkaitan dengan konteks sosial dan budaya saat ini selain mengajarkan pengetahuan agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang menyoroti nilai pendidikan yang mengembangkan orang yang berakhlak dan bertanggung jawab selain menekankan pada akademik. Namun, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk menangani masalah implementasi yang meliputi berbagai interpretasi ajaran Islam, dampak globalisasi, dan kurangnya dukungan public. Lembaga pendidikan Islam harus menerapkan reformasi kurikulum yang lebih komprehensif dan terintegrasi, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan, dan memberikan pelatihan yang cukup kepada guru untuk merangkul pendekatan pengajaran yang lebih kontemporer dan interaktif. Pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga lurus secara moral dan mampu memberikan kontribusi yang berharga bagi masyarakat jika mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka dan mudah beradaptasi. Selain itu, lembaga pendidikan harus memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan standar pembelajaran tanpa mengorbankan prinsip-prinsip moral dan spiritual yang menjadi landasan pendidikan Islam.

5. UCAKAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam yakni Dr. Hj. Ratu Suntiah, M.Ag dan Dr. Mursidin, M.Pd serta teman teman Pascasarjana Pendidikan Agama Islam kelas F yang telah kebersamai dan berjuang dalam proses penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Fadilah, M. (2024). Peran pendidikan agama Islam di era globalisasi dan problematika yang dihadapinya. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 220–233.
- HaidarIdris, A., Muttaqin, A. I., & Fajarudin, A. A. (2023). Fenomena Fomo; Pandangan Al-Qur'an tentang pendidikan mental dan keseimbangan kehidupan generasi millennial. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 145.
- Hajri, M. F. (2021). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1).
- Irzan, Askar, & Pettalongi, A. (2024). Integrasi pendidikan agama Islam dan budaya berwawasan global sebagai dasar paradigma dan solusi dalam menghadapi era society 5.0. In *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2024.

Jurnal

- Lotulung, C. V., et al. (2023). *Pengantar pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ma'ruf, I., et al. (2024). Diskursus sekularisasi pendidikan kontemporer dan dampaknya terhadap moralitas (Studi analisis filsafat pendidikan Al-Attas dan John Dewey). *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)*, 7(1).
- Marimba, A. D. (n.d.). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*.
- Mu'ammam, M. (2013). Internalisasi konsep Ta'dib Al-Attas dalam pengembangan karakter peserta didik. *Tsaqafah*, 9(2), 357.
- Mumtaz, N. M. (2022). Kebijakan pendidikan Islam dari masa ke masa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16511–16524.
- Mumu. (2023). Kajian teoritis tentang kemampuan bangsa dalam merespon globalisasi. *Hasbuna*, 1(2).

Prosiding

- Rahmati, & Silahuddin. (2024). Scope of the Islamic religious education learning system in public schools (Curriculum and practice perspective). *Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(2).
- Suyadi. (2022). Inovasi lembaga pendidikan Islam dan tantangan perubahan zaman. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 68–83.
- Tsani, M. J., & Sauri, S. (2024). Pendidikan Islam: Konsep, masalah, dan solusi. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1).
- Yusri, N., et al. (2023). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

Zahroh, A. (2016). Pengaruh pendidikan dalam pengembangan potensi manusia. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 208.

Zainal, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP* (pp. 181–192).